

**Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing**  
Carolina Lestuny<sup>1</sup>, Jolanda Tomasouw<sup>2</sup>, Wilma Akihary<sup>3</sup>, Piet Soumokil<sup>4</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP, Universitas Pattimura

Article history

Revised :

29.07.2024

Accepted :

29.08.2024

\*Corresponding  
author

Email :

c.lestuny14@gmail.com

**Abstrak**

Penggunaan media pembelajaran yang baik sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menghasilkan sikap siswa yang aktif, kreatif dan interaktif. Pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan kearifan lokal sebagai media pembelajaran ini bertujuan untuk (1) memanfaatkan kekayaan budaya dalam pembelajaran bahasa Jerman (2) sebagai motivasi dalam memelihara kearifan lokal di daerah sendiri (3) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman di kelas. Kegiatan ini melibatkan Guru dan siswa SMAN 3 Tual, Maluku Tenggara. Data diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner dan wawancara. Metode yang digunakan yakni ceramah interaktif dan diskusi. Hasil kegiatan yang diperoleh yakni siswa dan guru memiliki motivasi dalam memanfaatkan kearifan lokal yang terdapat di daerah sendiri dan membuka ide bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas dengan memanfaatkan kearifan lokal yang tersedia.

**Kata kunci:** Bahasa asing, kearifan lokal, media pembelajaran

**Abstract**

Media plays important role in creating enjoyable learning. It produces active, creative and interactive student attitudes. Learning German using local wisdom as a learning media aims to (1) utilize cultural richness in learning German (2) as motivation in maintaining local wisdom in one's own region (3) increase student participation in the process of learning foreign languages, especially German in the classroom. This activity involves teachers and students of SMAN 3 Tual, Southeast Maluku. The data to be obtained through instruments in the form of questionnaires and interviews. The methods used are interactive lectures and discussions. The results of the activities obtained are that students and teachers have the motivation to utilize local wisdom in their own region and open up ideas for teachers in developing German language learning in the classroom by utilizing the available local wisdom.

**Keywords:** Foreign language, local wisdom, learning media

© 2024 Some rights reserved

**PENDAHULUAN**

Maluku sebagai daerah kepulauan merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan budaya yang menarik perhatian wisatawan lokal, domestik dan internasional. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan tersebut adalah daerah Maluku Tenggara. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kawasan wisatawan yang sering dikunjungi, berbagai kuliner yang menjadi ciri khas, festival budaya dan adat istiadat yang ada. Untuk itu sebagai warga Negara yang baik perlu melestarikan kekayaan tersebut. Jika suatu negara ingin membangun industri kebudayaan yang kokoh dan berdaya tahan tinggi, mereka harus memanfaatkan modal dan sumber kebudayaan. Industri ini sangat penting untuk pembangunan sosioekonomik di negara-negara yang sedang berkembang. (Rohidi:2014).

Berbicara mengenai budaya tentunya tidak terlepas dari bahasa, termasuk bahasa asing. Belajar Bahasa asing memberikan dampak positif untuk masa depan. Dengan Bahasa asing generasi penerus dapat berkompetisi dan berpeluang untuk terjun dalam dunia kerja yang

semakin kompetitif baik di tingkat lokal, nasional maupun tingkat internasional. Kemampuan berbahasa asing juga dapat memberi peluang untuk berkomunikasi dengan berbagai orang dari berbagai negara dan budaya dan berkesempatan untuk memperkenalkan budaya lokal. Belajar Bahasa asing tidak hanya tentang Bahasa dan komponennya tetapi juga aspek budaya yakni dengan memahami tradisi dan cara pandang suatu Masyarakat sehingga dapat menciptakan karakter yang baik. Sikap terhadap bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dapat menjadi motivasi untuk belajar bahasa asing. (Kholid: 2017).

Salah satu cara untuk melestarikan sekaligus memperkenalkan budaya yang dimiliki suatu daerah adalah melalui dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh berbagai informasi terkait dengan kondisi pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman dalam kaitannya dengan kearifan lokal. Hal utama yang diperoleh adalah pelestarian budaya dari daerah Maluku Tenggara penting untuk dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Jerman sehingga siswa juga tidak hanya memperoleh pengetahuan bahasa Jerman tetapi juga pengetahuan lain dari daerah tersebut karena hanya sebagian kecil yang mengetahui informasi tentang kekayaan budaya yang terdapat di Maluku Tenggara. Disamping itu sebagian besar siswa merasa senang media pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan berupa gambar, video yang berkaitan dengan budaya daerah tersebut. Merupakan suatu hal yang penting bagi pembelajar Bahasa asing, sangatlah agar tetap menjaga kearifan lokal dan keberlangsungannya (Warmadewi, dkk: 2021).

Kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan, dan dipertahankan sebagai identitas atau kepribadian yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat modern dengan kecanggihan teknologi, tidak ada penjelasan atau cerita secara turun temurun di berbagai lingkup memungkinkan budaya lokal dilupakan sehingga kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri. Hoed dalam Fadila, Komariah dan Sardin (2023) menjelaskan salah satu alasan kepunahan kearifan lokal adalah lupa akan warisan budaya. Jika ini terjadi, keadaan budaya lokal akan hancur dan hilang.. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap keberadaan kearifan lokal dari daerah tersebut.

Melihat situasi diatas, penting bagi seorang guru untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan media yang berkaitan dengan budaya atau kearifan lokal yang dimiliki. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memelihara kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa asing dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan interaktif.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni ceramah interaktif dan diskusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, lembar observasi dan beberapa aplikasi online yang disediakan tim. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: (a) wawancara kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dan media yang digunakan (b) kuesioner yang berisikan tentang proses pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) di dalam kelas yang didalamnya termuat indikator media pembelajaran dan kearifan lokal, (c) dokumentasi berupa

dokumen pengajaran guru yang berisikan tema dan materi pembelajaran yang selama ini digunakan

Langkah – langkah yang digunakan dalam kegiatan ini yakni :

- Membagikan kuesioner kepada siswa dan guru yang memuat pernyataan dengan indikator situasi pembelajaran bahasa asing, media pembelajaran yang digunakan, tema dan muatan kearifan lokal
- Merampung hasil kuesioner dan mengidentifikasi jawaban responden serta persoalan – persoalan yang ditemukan
- Memberikan materi tentang pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) pada era modern
- Memberikan materi tentang pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa asing
- Memberikan materi tentang jenis – jenis media pembelajaran bahasa asing
- Memberikan materi tentang media pembelajaran bahasa asing berbasis kearifan lokal
- Diskusi dan tanya jawab tentang materi – materi yang telah diberikan
- Refleksi dan evaluasi kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, beberapa hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang cukup menarik untuk dipelajari; (2) cakupan tema dan materi pembelajaran sudah diberikan dengan baik; (3) sebagian besar siswa belum memahami secara jelas tentang kearifan lokal; (4) media yang digunakan guru dirasa harus bervariasi dan lebih menarik; (5) media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah media visual; (6) belajar bahasa Jerman dengan memasukan budaya dan kearifan lokal penting untuk diterapkan; (7) media pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa asing dapat memberikan keuntungan pengetahuan tentang kearifan lokal; (8) dengan adanya media berbasis kearifan lokal dapat membangkitkan minat belajar siswa; (9) pada media pembelajaran yang digunakan belum termuat kearifan lokal; (10) kosakata bahasa Jerman sulit untuk dipahami. Mengacu pada hasil diatas maka perlu untuk memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman dengan menggunakan media yang berbasis kearifan lokal. Data selanjutnya yang diperoleh melalui mentimeter adalah 38% siswa mengenal dan memahami kearifan lokal di daerahnya, artinya tidak semua siswa mengetahui dan memahami kearifan lokal yang ada di Maluku Tenggara.

Selanjutnya data yang diperoleh dari guru yakni (1) media yang digunakan bersifat umum, artinya sesuai dengan tema dan materi berdasarkan kurikulum, (2) sulit untuk menggunakan kearifan lokal berkaitan dengan kosakata bahasa Jerman siswa, (3) perlu adanya workshop atau implementasi secara langsung dengan siswa yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Setelah materi – materi ini disampaikan, peserta memberikan *feed back* yang baik lewat pertanyaan, komentar dan berbagai masukan untuk pengembangan pembelajaran. Berikut hasil yang diperoleh setelah materi – materi dan aktivitas diberikan :

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Kegiatan**

No	Pernyataan	SS (%)	S	CS (%)	TS (%)	STS (%)

			(%)			
1.	Saya memahami apa itu kearifan lokal dan pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran	12,5	75	12,5	0	0
2.	Saya memahami media – media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman)	8,3	58,3	29,2	4,2	0
3.	Kegiatan ini menyadarkan saya pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal di daerah saya	12,5	79,2	4,2	0	0
4.	Saya termotivasi untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang kearifan lokal yang ada di daerah saya	17	83	0	0	0
5.	Belajar bahasa asing (bahasa Jerman) dengan memasukan kearifan lokal menyenangkan	20,8	66,7	8,3	0	0
6.	Saya semakin tertarik belajar bahasa asing (bahasa Jerman)	29,2	66,7	4,2	0	0
7.	Kosakata bahasa asing (bahasa Jerman) bertemakan budaya dan kearifan lokal sulit untuk dipelajari	37,5	50	12,5	0	0
8.	Tema pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) sudah sesuai	16,7	71	12,5	0	0
9.	Saya senang berdiskusi dan belajar secara berkelompok	42	50	8	0	0
10.	Saya lebih menyukai tugas – tugas yang diberikan bertemakan budaya atau kearifan lokal	8,3	58,3	25	8,3	0

Berdasarkan hasil diatas, dapat terlihat bahwa kegiatan ini memberi dampak yang baik untuk pengembangan pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) kedepannya. Beberapa hal yang dapat ditemukan dari hasil tersebut adalah sebagian besar peserta telah memahami tentang materi yang diberikan, baik itu tentang kearifan lokal maupun media pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman), hanya 4,2% siswa yang belum memahami tentang media pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman). Selanjutnya 97,1% siswa merasa penting untuk melestarikan kearifan lokal di daerah sendiri dan 100% siswa ingin mengetahui dan memahami kearifan lokal yang tersedia di daerah sendiri. Hasil yang diperoleh selanjutnya 87,5% berpendapat belajar bahasa Jerman dengan memasukan kearifan lokal akan terasa menyenangkan dan tertarik untuk belajar bahasa Jerman, akan tetapi dalam angka yang sama yakni 87,5% menyatakan kosakata bahasa asing (bahasa Jerman) bertemakan kearifan lokal sulit dipelajari. Terkait dengan hal ini dapat dipahami mengingat ini adalah hal baru yang tentunya membutuhkan waktu untuk mempelajari kosakata dan ungkapan – ungkapan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Hasil selanjutnya menunjukkan sebagian besar (91,2%) senang berdiskusi atau belajar kelompok. Pada point terakhir 66,7% siswa setuju jika tugas berkaitan dengan kearifan lokal, 25% cukup setuju dan 8,3% kurang setuju. Secara keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang dituangkan lewat media pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik dalam pengembangan pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) kedepan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Perlu memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) dalam proses pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam menjaga dan melestarikan serta mempromosikan budaya maupun kearifan lokal yang dimiliki
2. Pentingnya media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman)
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menciptakan pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) yang menyenangkan dan bermanfaat
4. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat baik bagi penerus bangsa namun kosakata bahasa asing (bahasa Jerman) bertemakan kearifan lokal masih sulit untuk dipahami

#### Daftar Pustaka

- Anggreini. (2017). *Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)*. Jurnal At-Thulab, 1 (2), 186-7.  
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>
- Ariani D. (2018). *Model Blended Learning Dengan Menerapkan Experiential Learning*. Jurnal Pembelajaran Inovatif, 1 (2), 8 – 15  
<https://doi.org/10.21009/JPI.012.02>
- Barida M. (2018) *Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa*. Jurnal Fokus Konseling, 4 (2), 153-8  
<https://doi.org/10.52657/jfk.v4i2.409>
- [Fadila D, Komariah S, Sardin. \(2023\) Aktualisasi Kearifan Lokal Pojihien Jhengngato melalui Pendekatan Experiential Learning. Jurnal Paedagogy, 10 \(4\), 1110-19](https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8348)  
<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8348>
- [Kholid I. \(2017\) Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. Ee:Jtbi, 10 \(1\), 61-71](http://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.875)  
<http://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.875>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). *Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka*. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1311-1318.  
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6119>
- Ngazizah N, Rahmawati R, Oktaviani DL. (2022). *Development of Comic Media Based on Local Wisdom in Integrated Thematic Learning*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 8 (2), 147-54

<https://doi.org/10.30738/st.vol8.no2.a13187>

Rohidi T.R. (2014) Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Imajinasi* 7 (1), 1-8  
<https://doi.org/10.15294/imajinasi.v7i1.7284>

Tomasouw J, Serpara H, Nikijuluw M. (2022) *Bahasa Jerman Sebagai Jembatan Berkarir di Jerman*. *J-Gefüge* 1(1), 1 – 8  
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.1.1.1-8>

Warmadewi A, Kardana I, Raka A, Artana N. (2021) *Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya*. *Jurnal Abdidas* 2 (4), 743-51  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.354>